

The Role of History Teachers in Increasing Students' Learning Motivation at SMA Negeri 5 Palu

¹⁾ Rezki Zakinah, ²⁾Suyuti, ³⁾ Amri, ⁴⁾ Ika Nur Jayanti

^{1), 2), 3), 4)} Pendidikan Sejarah Universitas Tadulako

*Correspondence Author: rezkisakina@gmail.com

Article Info

Keywords:

Teacher's Role;
Learning
Motivation; History
Education.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of history teachers in enhancing students' learning motivation at SMA Negeri 5 Palu. The method employed in this research is descriptive qualitative. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the role of history teachers is highly crucial in increasing students' learning motivation through the use of engaging instructional methods, the continuous provision of motivation, the utilization of varied learning media, and the creation of an active and enjoyable learning atmosphere. Teachers also function as facilitators, motivators, and mentors who are capable of connecting historical material to students' daily lives, thereby making the learning process more meaningful. The conclusion of this study demonstrates that the role of history teachers in enhancing student motivation is executed through planned and effective strategies, namely the implementation of varied teaching methods, the use of appropriate media, the provision of individual attention and encouragement, and the creation of a conducive learning environment. These efforts successfully enhance students' interest, enthusiasm, and participation in history learning, allowing the instructional objectives to be optimally achieved.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Peran Guru;
Motivasi Belajar;
Pembelajaran
Sejarah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sejarah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Palu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sejarah sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik, pemberian motivasi secara berkelanjutan, pemanfaatan media pembelajaran yang variatif, serta penciptaan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sejarah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan melalui strategi yang terencana dan efektif, yaitu penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media yang sesuai, pemberian perhatian dan dorongan kepada siswa, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Upaya tersebut mampu meningkatkan minat, semangat, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Article History

Received : 15/03/2026
Revised : 28/05/2026
Accepted : 21/07/2026

✉ **Corresponding Author:** (1) Rezki Zakinah, (2) Pendidikan Sejarah, (3) Universitas Tadulako, (4) Btn Pengawu, Kota Palu, 94239, Indonesia



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas manusia sebagai sumber daya yang unggul. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter, sikap, serta kemampuan berpikir kritis. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), proses pembelajaran tidak lagi sekadar penyampaian informasi, melainkan upaya membangun kesadaran intelektual dan moral siswa.

Namun dalam praktiknya, tidak semua mata pelajaran mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal, termasuk mata pelajaran sejarah. Padahal motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai [14].

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai motivator yang mampu meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Guru sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siswa. Banyak usaha guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran terutama metode pembelajaran atau cara guru mengajar, pendekatan, sikap guru. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan

Metode dan pendekatan yang tepat. Melaksanakan pembelajaran yang menarik seperti menggunakan metode pembelajaran tertentu yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan lain-lain atau menggunakan media pembelajaran tertentu yaitu media visual, media audio, media audiovisual, media cetak dan media digital yang sesuai dengan materi ajar. Begitupun pendekatan yang digunakan mesti mendukung keberhasilan belajar siswa, bersikap layaknya seorang guru, bijaksana, penyayang, tegas, dan humoris akan menunjang meningkatnya minat siswa dalam belajar [1].

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan bahkan saat proses pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam pembelajaran yaitu guru sebagai korektor, evaluator, inspirator, supervisor, informator, mediator, organisator, pengelola kelas, motivator, demonstrator, inisiator, pembimbing dan fasilitator [3]. Adanya peran guru ini sangat penting dalam pendidikan. Hal ini juga akan memberikan pengaruh pada tingkatan motivasi dan minat belajar yang dimiliki siswa. Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan suatu hal dalam mencapai suatu tujuan [4].

Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator. Mereka mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dan mendorong mereka untuk mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran [12]. Guru menginspirasi dan memberikan dorongan kepada siswa dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam proses belajar. Dengan memberikan pujian, penghargaan, dan umpan balik konstruktif, guru membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa [5]. Guru juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan moral siswa. Mereka memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai etika, integritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Guru berperan sebagai contoh teladan yang baik bagi siswa dalam berperilaku dan bertindak secara adil. Melalui pendekatan pembelajaran yang holistik, guru membantu siswa mengembangkan sikap positif, menghormati perbedaan, dan memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan sosial.

Peran guru dalam pembelajaran menurut Hasibuan

menerangkan bahwa guru wajib kreatif, handal dan mengasyikkan, memposisikan diri selaku orang tua yang mengasahi siswa, sahabat yang bisa mengadu serta mengantarkan perasaan siswa, fasilitator yang siap memberikan kemudahan serta melayani siswa sesuai dengan minat, bakat serta kemampuannya [17]. Kedudukan guru jadi fasilitator bagi Sindhunata merupakan yang wajib mencermati serta tidak pilih kasih antar siswa, tabah, menghargai serta rendah hati, senantiasa belajar, berlagak seumuran supaya bisa diterima oleh peserta didik, berlagak akrab serta melebur bagaikan seseorang aktor-aktris, tidak berupaya mencermahi, berwisata, berlagak terbuka, serta berfikir positif [6].

Permasalahan lain yang ditemukan adalah adanya anggapan di kalangan siswa bahwa pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang monoton dan cenderung membosankan karena identik dengan hafalan tahun, tokoh, dan peristiwa. Pola pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, suasana kelas menjadi kurang interaktif dan siswa tidak terdorong untuk menggali pemahaman secara mendalam [15].

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah belum sepenuhnya mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam praktiknya, pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga interaksi antara guru dan siswa kurang optimal. Padahal, pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai nasionalisme, serta melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik [13].

Rendahnya motivasi belajar siswa tentu tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah peran guru dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan [7].

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 5 Palu, jumlah total siswa secara keseluruhan adalah 864 orang. Khusus pada kelas XI yang menjadi fokus penelitian, terdapat 296 siswa yang terbagi ke dalam 9 rombongan belajar (rombel). Dengan rata-rata jumlah siswa perkelas berkisar antara 30 hingga 36 orang, kondisi ini menunjukkan bahwa setiap kelas memiliki jumlah siswa yang cukup besar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif instrumennya adalah penelitian itu sendiri. Menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna [9]. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif [11].

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis Miles and Huberman antara lain: Reduksi data (*Reduction*), Penyajian data (*Display Data*) dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Peran Guru dalam pembelajaran sejarah di SMA negeri 5 Palu

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 5 Palu. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah observasi dilakukan, data kemudian diperdalam melalui kegiatan wawancara dengan guru sejarah dan beberapa siswa. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dipaparkan sebagai berikut.

Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran sejarah berlangsung, guru terlihat berusaha menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menjelaskan materi secara terus-menerus, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang dipelajari agar siswa lebih fokus dan memperhatikan pembelajaran. Selain itu, guru juga meminta siswa menyampaikan pendapat terkait materi sejarah yang dibahas di dalam kelas. Pada beberapa kesempatan, guru memberikan tugas diskusi kelompok agar siswa dapat bekerja sama dan bertukar pendapat dengan teman-temannya.

Dalam kegiatan diskusi kelompok, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membahas materi tertentu. Setelah diskusi selesai, siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif berbicara dan lebih berani menyampaikan pendapat di depan teman-temannya.

Guru juga terlihat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, guru memberikan pujian sehingga siswa merasa dihargai dan lebih semangat mengikuti pembelajaran.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa terlihat masih malu untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapat ketika guru memberikan kesempatan untuk berbicara di depan kelas. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang cenderung hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan selama diskusi berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, guru sejarah berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif agar siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mengatur kesiapan kelas dan memastikan siswa siap menerima pelajaran.

Guru juga menunjukkan sikap ramah dan terbuka kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika

siswa mengalami kesulitan memahami materi, guru memberikan penjelasan kembali dengan sabar sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Selain itu, guru berusaha menjaga ketertiban kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ketika terdapat siswa yang ribut ataupun mengganggu teman lainnya, guru menegur siswa tersebut dengan cara yang baik sehingga suasana kelas tetap nyaman dan tidak menimbulkan ketegangan.

Berdasarkan hasil observasi, hubungan antara guru dan siswa terlihat cukup baik. Guru sering berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran sehingga siswa tidak merasa takut ataupun malu untuk bertanya. Sikap guru yang ramah membuat siswa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Suasana kelas juga terlihat lebih kondusif ketika guru menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam kegiatan tersebut, siswa terlihat lebih fokus dan aktif bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, terutama ketika guru menjelaskan materi dalam waktu yang cukup lama. Beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman sebangku ataupun kurang fokus terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru sejarah menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran sejarah. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi.

Dalam penggunaan metode ceramah, guru menjelaskan materi sejarah kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, guru menggunakan metode tanya jawab untuk melatih keberanian dan kemampuan berpikir siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pembelajaran sehingga siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru juga menggunakan metode diskusi kelompok agar siswa dapat bekerja sama dan bertukar pendapat dengan teman-temannya. Dalam kegiatan tersebut, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dibandingkan ketika hanya mendengarkan penjelasan guru.

Selain diskusi kelompok, guru juga menggunakan metode presentasi. Setelah berdiskusi, siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan tersebut melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan umum dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru masih mengalami keterbatasan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sejarah, guru lebih sering menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai media utama pembelajaran. Keterbatasan media pembelajaran tersebut menyebabkan proses pembelajaran masih lebih banyak menggunakan metode penjelasan langsung dari guru. Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran juga menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.



Gambar 1 Observasi Proses Pembelajaran di Kelas.

Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa terlihat cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.

Ketika guru memberikan pertanyaan, beberapa siswa terlihat berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat mengenai materi yang sedang dipelajari. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif ketika guru menggunakan metode diskusi kelompok.

Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa saling bertukar pendapat dan bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Beberapa siswa terlihat mampu menjelaskan materi kepada teman kelompoknya sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif.

Namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan ataupun pendapat selama diskusi berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dan memperhatikan penjelasan guru. Hubungan antara guru dan siswa terlihat cukup baik sehingga suasana kelas menjadi lebih nyaman dan kondusif.

Siswa juga terlihat lebih berani bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu, siswa terlihat lebih nyaman mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan pendekatan yang ramah dan tidak terlalu kaku.

Suasana kelas terlihat lebih kondusif ketika guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih fokus terhadap pembelajaran dan lebih antusias mengikuti kegiatan belajar.

Namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus terhadap pembelajaran. Beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman ataupun kurang memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama.

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih antusias ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi.

Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa terlihat lebih semangat bekerja sama dengan teman kelompoknya masing-masing. Selain itu, siswa juga terlihat lebih percaya diri ketika diminta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Metode tanya jawab juga membuat siswa lebih fokus terhadap materi pembelajaran karena siswa merasa harus memperhatikan penjelasan guru agar dapat menjawab

pertanyaan yang diberikan.

Namun karena keterbatasan media pembelajaran, proses pembelajaran sejarah masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan penjelasan langsung. Hal tersebut menyebabkan beberapa siswa terkadang merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama.

3.2. Pembahasan

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Palu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 5 Palu, dapat diketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Peran guru tersebut tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, serta memberi dorongan kepada siswa agar lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah telah berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara, seperti menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Ketiga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran sejarah, guru berusaha menjadikan siswa aktif melalui kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi bersama teman-temannya. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, siswa akan merasa lebih dihargai dan memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan belajar yang dilakukan. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih semangat mengikuti pembelajaran sejarah ketika guru menggunakan metode diskusi kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat.

Selain itu, keaktifan siswa juga terlihat ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari. Dalam kegiatan tersebut, siswa berusaha memahami materi agar mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa terhadap materi pembelajaran sejarah.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Sardiman yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar lebih aktif dalam belajar. Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar.

Selain menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar,

guru juga berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil penelitian, guru menunjukkan sikap ramah, terbuka, dan sabar kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami.

Suasana kelas yang kondusif sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Ketika suasana kelas nyaman dan hubungan antara guru dengan siswa berjalan baik, siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dan lebih berani untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. Sebaliknya, apabila suasana kelas tidak nyaman, siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa siswa merasa lebih nyaman dan lebih semangat belajar ketika guru tidak terlalu kaku dalam mengajar dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang santai namun tetap serius. Sikap guru yang ramah membuat siswa tidak merasa takut ataupun malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Selain itu, guru juga berusaha menjaga ketertiban kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ketika terdapat siswa yang ribut ataupun mengganggu teman lainnya, guru menegur siswa tersebut dengan cara yang baik sehingga suasana kelas tetap kondusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dalam mengelola kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Suasana kelas yang kondusif juga terlihat ketika guru menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam kegiatan tersebut, siswa terlihat lebih aktif, lebih fokus, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Interaksi antar siswa juga berjalan dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Djamarah yang menyatakan bahwa guru sebagai pengelola kelas memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Pengelolaan kelas yang baik dapat membuat siswa lebih fokus dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi bertujuan agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran sejarah. Apabila guru hanya menggunakan metode ceramah secara terus-menerus, siswa cenderung merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru berusaha menggunakan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

Metode diskusi kelompok menjadi salah satu metode yang paling disukai siswa dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih mudah memahami materi ketika berdiskusi bersama teman-temannya. Selain itu, kegiatan diskusi juga membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat serta melatih kemampuan bekerja sama antar siswa.

Metode presentasi juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan presentasi,

siswa diminta menjelaskan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Kegiatan tersebut melatih keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum. Selain itu, siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

Guru juga menggunakan metode tanya jawab agar siswa lebih fokus memperhatikan materi pembelajaran. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa berusaha memahami materi agar dapat menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut membuat siswa lebih aktif dan lebih memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi masih mengalami beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi guru adalah keterbatasan media pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, guru masih lebih sering menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai media utama pembelajaran sejarah.

Keterbatasan media pembelajaran menyebabkan guru belum dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran juga membuat guru lebih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan metode pembelajaran lainnya. Akibatnya, beberapa siswa terkadang merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama.

Meskipun guru tetap berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik melalui variasi metode pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa meskipun masih terdapat berbagai keterbatasan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pemberi motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sering memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar rajin belajar dan tidak mudah menyerah dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Ketika siswa mampu menjawab pertanyaan ataupun menyelesaikan tugas dengan baik, guru memberikan pujian sehingga siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri.

Pemberian motivasi dan penghargaan kepada siswa dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa akan merasa bahwa usaha yang mereka lakukan dihargai oleh guru sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dengan baik. Selain itu, perhatian yang diberikan guru kepada siswa juga membuat siswa merasa lebih dekat dengan guru sehingga hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih baik.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, dan pemberi dorongan kepada siswa agar lebih aktif, percaya diri, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

3. Penutup

Guru sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Palu. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, dan evaluator. Guru berusaha menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar melalui diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Guru juga menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan lebih fokus saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran sejarah.

Guru sejarah juga menunjukkan antusias dan semangat yang tinggi dalam mengajar sehingga mampu memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar siswa. Pemberian penghargaan berupa pujian, nilai, maupun apresiasi kepada siswa yang aktif juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu, guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dan siswa di dalam kelas.

Melalui berbagai upaya tersebut, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, adanya semangat dalam mengikuti pelajaran, keberanian siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI SMA Negeri 5 Palu.

Ucapan Terima kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, bapak Ashar Ghani Dan Ibu Hj Ulfa yang penuh kesabaran dan keikhlasan do'a dan pengorbanan yang tak henti-hentinya untuk penulis yang senantiasa menjadi sumber serta alasan dari setiap pencapaian yang penulis raih hingga saat ini. Ucapan terima kasih pula kepada kakak- kakak saya yang sudah memberikan dukungan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di universitas tadulako. Perkenankan pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Suyuti., M. P.d dan bapak Amri., S. Pd., M. Pd Sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu nya dalam membimbing dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Amri, & Bahri. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of History Education and Historiography*, 1(1), 1–11.
- [2] Fauzi, A. (2020). *Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah* (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- [3] Guci, A. A., & Kirana, C. (2025). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 012 Minas Barat. *Journal of Sustainable Education*, 2(2).
- [4] Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 222–228.
- [5] Juhji. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.
- [6] Mhd.Syahdan Lubis. (2021). Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidik. *Jurnal Literasiologi*, 5(2), 95–105.
- [7] Mildani Putri, R., Patta, A., & Amin, K. M. (2022). Hubungan antara adversity quotient dan motivasi berprestasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 1–10.
- [8] Naufal Alfarizi, M., & Hadi Wiguna, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Malang. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2, 632–637. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.224>
- [9] Neni Firiana. Dkk. (2021). Article Analysis Of Motivation Methods And Student Learning Motivation Functions. 1(3), 198–203.
- [10] Nur Aini. (2021). *Upaya guru sejarah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui variasi metode pembelajaran di SMA Negeri 2 Yogyakarta* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [11] Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Rabawati, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Ciri-Ciri Kebahasaan Teks Cerita Ulang Biografi. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(1), 141–148.
- [13] Rahmawati, S. (2019). *Peran guru sejarah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Bantul* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [14] Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019a). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen, Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- [15] Sopian, A., Fungsi Guru, D., & Sopian Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, A. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan (Bahasa Indonesia, Penerj.). *Jurnal Tarbiyah Alamiyah*, 1, 88–97.

[16] Suharni. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 172–184.

[17] Wahyuningsih, Ahmad Najihudin, Ivan Ilham Riyandi, Fani